



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN NO. 37 PATANI II KEC. MAPPAKASUNGGU KAB. TAKALAR

Nurhaedah¹, Nurfaizah², Syartyah³

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syartyah@gmail.com

Artikel info

Received: 7-04-2022

Revised: 10-04-2022

Accepted: 25-04-2022

Published, 16-04-2022

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media *flash card* pada siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar terdiri dari 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu digunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan meningkat pada hasil observasi siklus II menjadi kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, nilai tes keterampilan membaca permulaan siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar..

Key words:

Media flash card,

Keterampilan membaca permulaan



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran.

Pembelajaran di sekolah mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa di Sekolah Dasar yang berguna membekali pengetahuan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu keterampilan membaca. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Membaca dan mendengar adalah dua cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan maupun pengetahuan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sehingga dijadikan sebagai dasar membaca lanjutan. Terkait dengan pernyataan tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan Irdawati (2017, h. 6) mengatakan bahwa “Membaca permulaan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik awal untuk mempunyai kemampuan menguasai teknik membaca serta mengerti isi baca”. Keterampilan membaca secara langsung berkaitan erat dengan seluruh proses belajar di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN NO. 37 Patani II pada 02 Agustus - 17 Desember 2022 mengenai membaca permulaan siswa, diperoleh hasil pengamatan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Situasi tersebut membuktikan bahwa pengetahuan membaca siswa masih sangat kurang. Hal ini juga dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru ketika membawakan materi pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran sehingga siswa membutuhkan variasi pengajaran karena dengan menggunakan metode sekarang siswa kurang memahami, sedangkan guru dalam proses belajar membutuhkan variasi pembelajaran dan hanya mampu mengajar dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Mengingat pentingnya peran guru ketika proses pembelajaran, guru harus menguasai berbagai jenis media pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode pengajaran adalah dengan menggunakan kartu berseri (*flash card*).

Media pembelajaran ini dianggap sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas I dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Melalui media *flash card* dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa dipahami oleh siswa, media mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengar uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis bahas di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card*. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan media *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN No. 37 Patani II. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). secara umum, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Keempat tahap ini membentuk sebuah perputaran berurutan hingga kembali ketahapan awal yang sering disebut siklus. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di kelas serta memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar yang berjumlah 15 siswa dengan rincian 9 murid laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik serta prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung yang didasarkan pada tahapan-tahapan penerapan media *flash card*. Selanjutnya tes diberikan setelah siswa menerima materi mengenai penyajian data dan pengumpulan data pada subjek dilakukan melalui dokumen. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama dan setelah penelitian berlangsung, data yang didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil nilai siswa pada siklus I pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 6 orang siswa dari 15 siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 40%. Hal ini berarti ada 9 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 60%. Adapun nilai rata-rata hasil nilai tes siswa pada siklus I adalah 64,16 dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Membaca

Permulaan Siswa pada Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	0	0%
70-85	Baik	6	40%
55-69	Cukup	4	26,7%
41-54	Kurang	4	26,7%
≤ 40	Sangat Kurang	1	6,6%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas I pada siklus I dalam skala deskriptif terkategorikan kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 26,7%, kategori cukup (C) sebanyak 4 siswa atau 26,7%, dan kategori baik (B) sebanyak 6 siswa atau 40%, sedangkan pada kategori sangat baik (SB) tidak ada. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media *flash card* dikelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Keterampilan

Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	6	40%
0-69	Tidak Tuntas	9	60%
Jumlah		15	100%

--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar, hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media *flash card*, 6 siswa dalam kategori tuntas (40%) dan 9 siswa dalam kategori tidak tuntas (60%).

Hasil nilai siswa pada siklus II pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 12 orang siswa dari 15 siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan yang diperoleh pada siklus II yaitu 80%. Hal ini berarti ada 3 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 20%. Adapun nilai rata-rata hasil nilai tes siswa pada siklus II adalah 85 dan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data deskriptif Frekuensi Hasil Tes
Keterampilan Membaca Permulaan siswa pada siklus II**

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	10	66,7%
70-85	Baik	2	13,3%
55-69	Cukup	3	20%
41-54	Kurang	0	0%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas I pada siklus II dalam skala deskriptif terkategorikan Baik Sekali (BS) sebanyak 10 siswa atau 66,7%, kategori Baik (B) sebanyak 2 siswa atau 13,3%, dan kategori Cukup (C) sebanyak 3 siswa atau 20%, sedangkan pada kategori Sangat Kurang (SK) tidak ada. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media *flash card* dikelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I**

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	12	80%

0-69	Tidak Tuntas	3	20%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar, hasil tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan media *flash card*, 12 siswa dalam kategori tuntas (80%) dan 3 siswa dalam kategori tidak tuntas (20%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, yakni mengenai penggunaan media *flash card* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data, dapat diketahui adanya peningkatan, yaitu pada nilai keterampilan membaca permulaan, peningkatan aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran, serta peningkatan mengajar guru.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II sudah menunjukkan perubahan pada aktivitas porses belajar mengajar tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas I dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hasil obsevasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena pada kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik seperti guru tidak memusatkan perhatian siswa saat memulai pembelajaran sehingga terdapat siswa yang masih melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, guru tidak menunjukkan satu persatu kartu kepada siswa sehingga siswa tidak mengulang-ulang bacaan pada keterangan media kartu tersebut dimana semakin siswa mengulang membaca maka siswa akan lebih cepat memahami dan mengingat kata yang terdapat pada kartu, guru juga tidak memberikan kesempatan secara keseluruhan kepada siswa untuk membaca kata yang terdapat pada kartu sehingga masih ada siswa yang terlewatkan tidak berkesempatan membaca secara bergantian. Terdapat kekurangan pada media *flash card* menurut Ulfa and Pendidikan (2020, h.39) “Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”. Berdasarkan hal tersebut, mengakibatkan siswa tidak dapat memperhatikan dengan jelas gambar beserta keterangan yang terdapat pada media tersebut. Pada kegiatan bermain, guru juga belum mengarahkan dengan baik untuk

siswa mengambil kartu yang telah diacak di atas meja sehingga masih terdapat siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah.

Melihat nilai hasil tes dengan penggunaan media *flash card* pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka perlu diadakannya siklus berikutnya atau diadakannya siklus II sebagaimana tindak lanjut dari siklus I. Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan penngunaan media oleh guru. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta penggunaan media *flash card*.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup yaitu dalam proses pembelajaran di kelas tersebut terdapat 9 siswa yang memiliki keterampilan membaca masih tergolong rendah. Dimana pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu dengan menunjukkan media tersebut kepada siswa secara bergantian dan juga dilakukan perbaikan pada ukuran media menjadi lebih besar daripada sebelumnya sehingga semua siswa dapat melihat dengan jelas gambar dan keterangan yang terdapat pada media *flash card*. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik yaitu siswa telah memperhatikan pembelajaran di kelas dengan solusi yang digunakan oleh guru menggunakan media pembelajaran berbentuk *flash card* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas I. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (Hotimah, 2019) bahwa media *flash card* ini gampang diingat karena kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya. Salah satu langkah penggunaan media *flash card* dari empat langkah-langkah, yang menyebabkan keberhasilan pada siklus II ini yaitu dengan sajian permainan dimana siswa berlomba mengambil kartu yang teracak di atas meja sesuai dengan keterangan yang disebutkan oleh guru misalnya carilah gambar gelas, maka siswa berlomba untuk mengambil kartu yang bergambar gelas dan bertuliskan gelas.

Melalui langkah tersebut, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan motorik Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *flash card* pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN No. 37 Patani II Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada nilai tes keterampilan membaca permulaan siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik.. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I dan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori Cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II menjadi lebih baik serta berada pada kategori Baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun Nafiah, Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajawali Pers
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk! Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.com
- Hotimah, E. (2019). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 3
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. (2017). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ulfah, N. M. (2020). Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 34-42.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: Media Wacana Press.